

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mental merupakan poin penting dalam kesehatan individu yang memungkinkan seseorang menghadapi tekanan hidup, salah satu gangguan kesehatan mental yang serius adalah depresi. Gangguan kesehatan mental atau depresi menyebabkan terjadinya penggunaan obat yang relatif lama karena penatalaksanaan terapi yang bersifat psikologis maupun farmakologis. membutuhkan pengajian secara klinis yang penting untuk menilai efektivitas terapi dan keberhasilan pengobatan pada pasien (M S Sirait & Tjandra, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2025, depresi merupakan gangguan yang ditandai dengan perasaan sedih, kehilangan minat, atau kehampaan yang berlangsung hampir setiap hari selama setidaknya dua minggu. Depresi dapat disertai kesulitan berkonsentrasi, rasa bersalah berlebihan, perasaan putus asa, gangguan tidur, perubahan pola makan, kelelahan, hingga penurunan energi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2025 diperkirakan sekitar 3,64% orang mengalami depresi, termasuk 8,21% anak dan remaja (WHO, 2025).

Di Indonesia, depresi juga menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi depresi pada penduduk berusia di atas 15 tahun sebesar 6,1%. Sulawesi Tengah memiliki prevalensi tertinggi sebesar 12,3%, diikuti Kabupaten

Gorontalo sebesar 10,3%, sedangkan Nusa Tenggara Timur (NTT) menempati urutan ketiga dengan prevalensi sebesar 9% (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan data jumlah penduduk usia ≥ 5 tahun dengan tingkat kesulitan gangguan perilaku dan/atau emosional di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022, Kota Kupang menempati urutan ke-3 tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya dengan jumlah 2.894 orang dari total 421.312 penduduk usia ≥ 5 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban masalah kesehatan mental di Kota Kupang tergolong tinggi dibandingkan sebagian besar wilayah lain di NTT (Statistik, 2022).

Sebagai ibu kota provinsi dan pusat rujukan layanan kesehatan, Kota Kupang memiliki RSKD Jiwa Naimata yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat Kota Kupang maupun wilayah sekitarnya. Tingginya angka gangguan perilaku dan emosional berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan jiwa, termasuk penggunaan obat antidepresan. Oleh karena itu, RSJ Naimata Kota Kupang menjadi lokasi yang strategis untuk dilakukan penelitian terkait penggunaan obat pada pasien dengan gangguan jiwa (Berek, 2025).

Fluoxetine merupakan salah satu antidepresan golongan *Selective Serotonin Reuptake Inhibitor* (SSRI) yang digunakan dalam terapi depresi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui profil penggunaannya berdasarkan karakteristik pasien, dosis, aturan pakai, lama penggunaan, dan pola terapi. Hal ini didukung oleh penelitian Nuriani dkk, 2025 yang menggambarkan profil penggunaan obat

antidepresan pada pasien depresi di RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar. Penelitian tersebut menemukan penggunaan antidepresan golongan SSRI, termasuk fluoxetine, serta menunjukkan adanya penggunaan terapi tunggal dan kombinasi pada pasien depresi (Nuriani dkk, 2025)

Penelitian mengenai penggunaan antidepresan telah dilakukan oleh Sirait dan Tjandra (2023) pada pasien gangguan mental di RS TNI AL Dr. Mintohardjo Jakarta. Penelitian tersebut menggambarkan pola penggunaan antidepresan berdasarkan jenis obat, indikasi, dosis, dan frekuensi pemberian. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus dilakukan pada pasien depresi rawat jalan di RSJ Naimata Kota Kupang dengan fokus pada profil penggunaan fluoxetine berdasarkan karakteristik pasien, dosis, aturan pakai, lama penggunaan, dan penggunaan terapi tunggal. Perbedaan lokasi, karakteristik pasien, serta fokus kajian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya belum secara khusus memberikan gambaran mengenai profil penggunaan fluoxetine pada pasien depresi rawat jalan di RSJ Naimata Kota Kupang (M S Sirait & Tjandra, 2023)

Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang secara khusus menggambarkan profil penggunaan fluoxetine pada pasien depresi rawat jalan di RSJ Naimata Kota Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan fluoxetine berdasarkan karakteristik pasien, dosis, aturan pakai, lama penggunaan, dan penggunaan terapi tunggal, sehingga dapat menjadi data pendukung dalam pemantauan penggunaan obat dan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik penggunaan obat antidepresan pada penderita depresi di RSKD Jiwa Naimata Kota Kupang meliputi jenis kelamin dan usia pasien?
2. Profil penggunaan fluoxetine berdasarkan dosis yang diberikan kepada pasien?
3. Bagaimana profil penggunaan fluoxetine berdasarkan aturan pakai?
4. Bagaimana profil penggunaan fluoxetine berdasarkan lama pemberian terapi?
5. Bagaimana bentuk penggunaan fluoxetine sebagai terapi tunggal pada pasien depresi rawat jalan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui profil penggunaan fluoxetine pada pasien depresi rawat jalan di RSKD Jiwa Naimata Kota Kupang Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien depresi rawat jalan yang mendapatkan terapi fluoxetine berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengidentifikasi penggunaan fluoxetine berdasarkan dosis yang diberikan kepada pasien.
- c. Mengidentifikasi penggunaan fluoxetine berdasarkan aturan pakai.
- d. Mengidentifikasi penggunaan fluoxetine berdasarkan lama pemberian terapi.

- e. Mengidentifikasi bentuk penggunaan fluoxetine sebagai terapi tunggal pada pasien depresi rawat jalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai penggunaan fluoxetine. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana pengembangan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang farmasi.

2. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola penggunaan fluoxetine yang terjadi pada pasien depresi rawat jalan dan bahan masukan dalam menganalisis kebutuhan obat. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi terhadap persebaran antidepresan.

3. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan fluoxetine, sehingga mendukung penggunaan obat yang lebih aman dan tepat.